

Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Bahasa Tubuh Dosen Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Yusrina¹, Susianti², Nana Erna³, Herniyastuti⁴, Adisty Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Lamappapoleonro; Jl.Salotungo no.62,telp.(0484) 21261

e-mail: ¹yusrina@unipol.ac.id ²Susianti@gmail.ac.id ³nanaerna.unsa@gmail.com

⁴herniyastuti@unipol.ac.id ⁵wadisty10@gmail.com

Abstract. Learning English in the Primary School Teacher Education Program (PGSD) does not necessarily focus solely on mastering the material, but it also requires lecturers' ability to build effective communication, including nonverbal communication. One of the nonverbal communication forms that is often neglected is lecturers' body language. However, the body language can be one of the references for students to understand the learning materials, stay focused, and create involvement in the learning process. For PGSD students as elementary school teacher candidates, lecturers' body language can also be an example of pedagogical communication practice that they can implement in the future. The aim of this study is to explore the perceptions of PGSD students towards the use of lecturers' body language in learning English and how such body language helps students' learning understanding and involvement in the learning process. The study used qualitative descriptive method with PGSD students who had taken the English course as the subjects. Data were collected through open questionnaires and semi-structured interviews. The data were analyzed using thematic analyses whereas triangulation and member check were done to maintain data validity. It is hoped that the results of this study can provide practical inputs to lecturers in enhancing pedagogical competence based on nonverbal communication in English learning.

Keywords: Lecturers' Body Language; PGSD Students' Perceptions; English Language Learning; Pedagogical Nonverbal Communication; Elementary School Teacher Education

Abstract. Pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tak melulu hanya mengetengahkan penguasaan materi, akan tetapi juga menuntut kemampuan dosen untuk membangun komunikasi yang efektif, termasuk komunikasi nonverbal. Salah satu bentuk komunikasi *nonverbal* yang kerap diabaikan adalah bahasa tubuh dosen. Padahal, bahasa tubuh dapat menjadi salah satu acuan bagi mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran, menjaga fokus, serta membangun keterlibatan dalam proses pembelajaran. Bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar, bahasa tubuh dosen juga bisa menjadi contoh praktik komunikasi pedagogik yang dapat mereka terapkan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa PGSD terhadap penggunaan bahasa tubuh dosen dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta bagaimana bahasa tubuh tersebut membantu pemahaman dan keterlibatan belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek mahasiswa PGSD yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui angket terbuka dan wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, sedangkan triangulasi dan *member check* dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan praktis bagi dosen dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis komunikasi *nonverbal* pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Keywords: Bahasa tubuh dosen; Persepsi Mahasiswa PGSD; Pembelajaran Bahasa Inggris; Komunikasi Nonverbal Pedagogik; Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menjadi tantangan bagi para dosen bukan hanya dalam penguasaan materi dan struktur bahasanya, tetapi juga bagaimana membangun komunikasi pembelajaran yang efektif. Dalam perkuliahan, keberhasilan penyampaian materi tidak hanya ditentukan oleh apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana itu dikomunikasikan kepada mahasiswa.

Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam mendukung proses pembelajaran, diantaranya lewat bahasa tubuh dosen. Bahasa tubuh yang mencakup ekspresi wajah, gerak tangan, tatapan mata, postur tubuh, bahkan intonasi suara dapat membantu mahasiswa mendapatkan makna, menjaga minat belajar, dan meningkatkan keterlibatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, bahasa tubuh memang menjadi sangat penting. Sebab, bahasa tubuh dapat membantu menjelaskan pesan ketika mahasiswa mengalami keterbatasan pemahaman linguistik. Dengan bantuan gestur, ekspresi, maupun tekanan suara dapat menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan bermakna. Namun, tidak jarang penggunaan bahasa tubuh dalam pembelajaran masih berjalan spontan dan belum menjadi perhatian dalam strategi pembelajaran yang dirancang oleh dosen. Padahal, bahasa nonverbal sangat berpotensi membantu tercapainya pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif.

Di sisi lain, bagi mahasiswa PGSD, bahasa tubuh dosen bukan hanya membantu dalam proses belajar, tetapi juga menjadi model komunikasi pembelajaran yang dapat mereka teladani sebagai calon guru sekolah dasar. Mahasiswa PGSD di sini berperan sebagai pembelajar sekaligus calon pendidik yang sedang membangun pemahaman mengenai praktik mengajar yang efektif. Cara dosen berkomunikasi di dalam kelas, termasuk melalui komunikasi nonverbal, dapat menjemput pengajaran di masa depan melalui cara pandang dan praktik belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa. Jadi, penggunaan bahasa tubuh yang dilakukan oleh dosen secara pedagogik dan rapi ini bukan hanya memengaruhi pemahaman mahasiswa untuk jangka pendek sehingga mereka dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar, akan tetapi juga ikut membentuk praktik komunikasi pembelajaran yang akan mereka (mahasiswa) gunakan saat sampai di jenjang sekolah dasar.

Sebagian studi terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal berkontribusi pada proses pembelajaran. Salah satu riset mengkaji postur dosen dalam pembelajaran Bahasa Inggris menemukan bahwa posisi berdiri dan pergerakan dosen dapat meningkatkan perhatian, rasa nyaman, dan rasa ingin tahu mahasiswa. Studi lain mengenai komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus menemukan bahwa bahasa tubuh membantu membangun pemahaman dalam interaksi sosial dan akademik. Selain itu, penelitian tentang pendekatan komunikasi dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan nonverbal dapat menciptakan hubungan belajar yang lebih terbuka dan mendorong keterlibatan mahasiswa.

Namun demikian, mayoritas penelitian sebelumnya masih memosisikan dosen atau pengajar sebagai pusat perhatian, sedangkan persepsi mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran kurang banyak menjadi perhatian. Selain itu, penelitian tentang bahasa tubuh dalam pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan pendidikan calon guru sekolah dasar masih cukup terbatas. Padahal, pengalaman belajar mahasiswa PGSD dapat membentuk pemahaman pedagogik yang akan memengaruhi praktik mengajar mereka di masa depan.

Berdasarkan poin tersebut, penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa PGSD terhadap penggunaan bahasa tubuh dosen dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana mahasiswa memaknai peran bahasa tubuh dosen

dalam membantu pemahaman materi dan keterlibatan belajar selama perkuliahan berlangsung. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap pengalaman dan pemaknaan mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik, sehingga penelitian ini tidak hanya membahas komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran, tetapi juga keterkaitannya dengan pembentukan praktik pedagogik di masa depan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa PGSD terhadap penggunaan bahasa tubuh dosen dalam pembelajaran Bahasa Inggris? (2) Bagaimana mahasiswa PGSD memaknai peran bahasa tubuh dosen dalam membantu pemahaman materi dan keterlibatan belajar selama perkuliahan Bahasa Inggris? (3) Aspek-aspek bahasa tubuh dosen apa saja yang dipersepsikan mahasiswa sebagai pendukung atau penghambat proses pembelajaran Bahasa Inggris?

Manfaat penelitian ini adalah untuk memahami persepsi mahasiswa PGSD terhadap penggunaan bahasa tubuh dosen dalam pembelajaran Bahasa Inggris, menganalisis bagaimana mahasiswa memaknai peran bahasa tubuh dosen dalam membantu pemahaman materi dan keterlibatan belajar, serta mengidentifikasi aspek-aspek bahasa tubuh dosen yang dipersepsikan sebagai pendukung maupun penghambat proses pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi mahasiswa PGSD terhadap penggunaan bahasa tubuh dosen dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam studi ini adalah mahasiswa Program Studi PGSD yang sudah pernah mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket terbuka dan wawancara semi-terstruktur sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Analisis tematik digunakan dalam mengolah data yang diperoleh, melalui tahap reduksi data, pengkodean, pengelompokan kategori, dan penarikan tema utama yang dapat memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap peran bahasa tubuh dosen dalam membantu pemahaman dan keterlibatan belajar. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil angket dan sesi wawancara, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa bahasa tubuh dosen dapat membantu mereka memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris. Mahasiswa mengungkapkan bahwa ekspresi muka, gerak tangan, serta intonasi suara dosen membuat mereka dapat mengikuti pembelajaran ketika penggunaan Bahasa Inggris cukup dominan di kelas. Hasil ini sejalan dengan Yusrina & Aldi, 2025 menyatakan bahwa siswa sekolah di Sekolah Dasar lebih mudah menangkap pesan jika melihat visualnya, sehingga dengan Bahasa tubuh siswa akan lebih merasa tertarik dan mudah dalam mengerti.

. Bahasa tubuh dipandang sebagai bentuk penjelasan yang memudahkan mahasiswa memahami konteks materi pembelajaran yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan Mukarromah & Andriana, 2022 menyatakan setiap komunikasi verbal dan non-verbal dalam konteks pembelajaran hendaknya lebih difokuskan pada upaya

mendorong, membantu, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik sebagai individu utuh, termasuk di antaranya kemampuan kognitif, sosial, emosional, kreatif, etika, dan spiritual yang merupakan pengembangan manusia dalam pendidikan khususnya pada tahap pembelajaran. Dalam praktik perkuliahan, keberhasilan penyampaian materi tidak hanya ditentukan apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan (Fatmawati, 2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal terbukti memiliki peran penting membantu proses pemahaman mahasiswa, terutama pada situasi ketika kemampuan linguistik mahasiswa masih terbatas (Yasin, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Nehe, 2020 yang menyatakan bahwa penggunaan gestur dan ekspresi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan membantu mahasiswa memahami materi secara lebih baik.

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa penggunaan bahasa tubuh membuat mereka lebih fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Pendapat ini sejalan dengan temuan Rosni, 2021 menyatakan bahwa sejumlah riset mengungkap berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya; guru dan manajemen sekolah perlu mendorong agar siswa dapat terbuka menyampaikan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalan dengan baik, baik dalam kelas maupun luar kelas. Zukefli, 2018 menyatakan bahwa kontak mata adalah salah satu perkara yang tidak boleh dipisahkan daripada unsur komunikasi terutamanya sewaktu kanak-kanak itu masih belajar berkomunikasi. Maka dalam hal ini kontak mata, perubahan intonasi suara, dan gerakan dosen mampu menjaga perhatian mahasiswa sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan (Bilal, 2025).

Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi terhadap keterlibatan belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Thoyib, 2024 yang menyatakan bahwa Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, bahasa tubuh akan menjadi hal utama dalam berkomunikasi. Sebagai tambahan Indriyawati, Jelantik & Widaswara mengatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, bahasa tubuh akan menjadi hal utama dalam berkomunikasi. Dosen yang aktif menggunakan bahasa tubuh dipandang komunikator yang lebih efektif dan mampu membangun interaksi pembelajaran yang lebih menarik

Topik lain yang muncul adalah bahasa tubuh dosen turut membantu menciptakan suasana belajar santai dan nyaman. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Wijayanto & Qana'a, 2024 yang mengatakan bahwa Ada sebagian mahasiswa merasa mudah jika dosen menjelaskan dengan bahasa tubuh yang jelas dan ekspresif. Mahasiswa menjadi lebih pede dan tidak terlalu tegang ketika dosen tampil dengan senyum yang ramah serta gerak yang mendukung komunikasi pembelajaran (Rakmaniar, 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa tubuh memiliki fungsi emosional dalam pembelajaran. Komunikasi nonverbal yang positif dapat membuat hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih efektif (Indriyawati, Jelantik, & Widaswara, 2025). Dilanjutkan oleh Kirana & Nomleni, 2025 yang menyatakan bahwa mahasiswa juga memberikan feedback untuk menjaga jalur komunikasi tetap terbuka dan mencegah mahasiswa merasa enggan untuk berinteraksi.

Mahasiswa PGSD memandang bahwa bahasa tubuh dosen dapat menjadi contoh praktik komunikasi pedagogik yang dapat diterapkan ketika mereka menjadi guru di masa depan. Hal ini sejalan dengan Yusuf & Ahsan, 2023 yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga calon guru sekolah dasar yang saat ini sedang membangun bayangan tentang bagaimana pembelajaran yang efektif dilakukan. Cara dosen berkomunikasi di kelas termasuk komunikasi nonverbal atau bahasa tubuh dapat menjadi model yang akan diikuti atau diteladani oleh mahasiswa di kemudian hari (Parnawi & Rodho, 2023). Mahasiswa menyadari bahwa cara dosen menggunakan ekspresi, gerakan, dan kontak mata selama mengajar dapat memengaruhi pemahaman dan perhatian siswa.

Temuan ini merupakan salah satu kebaruan penelitian karena menunjukkan bahwa bahasa tubuh dosen tidak hanya berdampak pada proses belajar mahasiswa saat ini, tetapi juga berpotensi membentuk praktik komunikasi pedagogik calon guru sekolah dasar di masa mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa PGSD memandang penggunaan bahasa tubuh dosen dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat positif. Bahasa tubuh mulai dari ekspresi wajah, gerak tangan, kontak mata, hingga intonasi suara dianggap dapat membantu mahasiswa memahami materi, meningkatkan fokus dan keterlibatan dalam belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif. Selain memberikan dukungan pada proses pembelajaran, bahasa tubuh dosen juga dipahami oleh mahasiswa sebagai contoh praktik komunikasi yang dapat diaplikasikan ketika mereka menjadi seorang guru di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga penggunaan bahasa tubuh dosen perlu menjadi pertimbangan dalam strategi pembelajaran dosen.

REFERENSI

- Bilal, n. (2025). *Peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak pada anak sekolah dasar islam al-anshor 1 kemiling bandar lampung* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Indriyawati, N. K., Jelantik, S. K., & Widaswara, R. Y. (2025). Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Gelis*, 2(1), 61-74
- Kirana, A., & Nomleni, K. E. J. (2025). Analisis Love Language Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Tangerang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 11110-11118.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.
- Nehe, E. (2020). Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan

- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167-178.
- Rakhmaniar, A. (2023). Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada Interaksi Pertama (Studi Etnometodologi Pada Remaja Kota Bandung). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 84-99.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.
- Thoyib, m. (2024). Manajemen interaksi dan sikap guru dalam pengajaran bahasa asing di kelas. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4834-4844.
- Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan public speaking sebagai sarana komunikasi efektif bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2).
- Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan dan tantangan pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66.
- Yusrina, Y., & Aldi, S. (2025). Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Bahasa Tubuh (Body Language-Based Teaching) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 4(1), 40-49.
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441-452.
- Zukefli, N. N., & Subramaniam, V. (2018). Paralinguistik dalam pemerolehan bahasa kanak-kanak. *In ternational Journal of Language Education and Applied Linguistics*.